

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Monica Viola Yuliana¹⁾, Mira Kartika Dewi Djunaedi²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: monicaviolayuliana@gmail.com

²⁾ Email: mira.djunaedi@kalbis.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of firm size, profitability, and liquidity on profit growth. The research method used is a quantitative method which aims to analyze data to determine the relationship between variables in this study. This study used a purposive sampling method and obtained 23 companies from a total of 25 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The data analysis method used is the STATA version 17 application program. The results of the study show that partially the firm size is not significant and positive on profit growth, profitability is not significant and positive on profit growth, and liquidity is not significant and negative on profit growth.

Keywords: firm size, profitability, liquidity, profit growth.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bertujuan menganalisis data untuk menentukan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 23 perusahaan dari jumlah 45 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah program aplikasi STATA versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, profitabilitas tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, dan likuiditas tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. **Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menjadi lebih kompetitif disebabkan karena munculnya perkembangan teknologi informasi. Penggunaan telepon seluler dan internet terus meningkat hingga tahun 2019 sebesar 63.53% (Badan Pusat Statistik, 2020). Pertumbuhan teknologi informasi yang meningkat menyebabkan adanya persaingan ketat antar perusahaan dalam dunia bisnis untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan dari perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah untuk memperoleh laba. Laba merupakan gambaran yang dipakai untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis yang dijalankan perusahaan. Untuk mencapai tujuan bisnis, perusahaan harus mampu

mengirimkan sinyal yang baik kepada stakeholders di dalam maupun luar perusahaan.

Teori akuntansi yaitu teori sinyal digunakan dalam penelitian ini. Teori sinyal digunakan untuk memberitahukan informasi laporan keuangan kepada pengguna terkait dengan kinerja perusahaan (Martini & Siddi, 2021). Teori ini bertujuan untuk memberitahukan para pengguna informasi mengenai keuangan dan untuk menarik investor supaya berpartisipasi dalam menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan harus mampu berkinerja baik supaya dapat bersaing dalam kondisi ini. Selain itu, perusahaan juga harus mampu

beradaptasi untuk dapat mengikuti kondisi yang sedang terjadi saat ini.

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba yang meningkat terjadi setiap tahun. Pertumbuhan laba setiap tahun mencerminkan tingkat kinerja perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan cara yang paling menguntungkan. Ketika berinvestasi dipasar saham, pertumbuhan laba adalah salah satu pertimbangan yang paling signifikan (Sam *et al.*, 2018). Sebab itu, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasionalnya dalam untuk mencapai pertumbuhan laba tahunan agar mendapatkan pendanaan yang dapat digunakan sebagai tambahan modal dalam operasional perusahaan. Analisis pertumbuhan laba dalam laporan keuangan dapat diungkapkan melalui perhitungan selisih antara laba yang direalisasikan di tahun terakhir dengan laba yang direalisasikan tahun terdahulu.

Tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel diantaranya termasuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah parameter yang mencerminkan besaran perusahaan dari total asetnya (Avivah & Ardini, 2018). Ukuran perusahaan yang besar berarti semakin beragam ide dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk membangun bisnisnya dan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.

Perusahaan dikatakan efisien jika menghasilkan keuntungan besar dan memiliki pertumbuhan laba yang menguntungkan. Salah satu pengukuran untuk mengetahui kemahiran perusahaan dalam memperoleh laba adalah profitabilitas. Profitabilitas dipakai untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2012). Semakin besar profitabilitas, maka semakin produktif perusahaan untuk mencapai keuntungan pendapatan yang besar sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah likuiditas. Likuiditas pengukuran sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang akan datang (Putri & Fuadati, 2019). Likuiditas yang semakin besar memungkinkan perusahaan dinyatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu singkat dan mampu menarik kreditur yang bersedia memberikan dana kepada perusahaan (Rahayu & Sitohang, 2019).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 menjadi fokus dalam penelitian. Peneliti menetapkan sub sektor ini karena telah berpartisipasi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari capaian kinerja yang selama ini selalu tercatat konsisten dan positif. Menurut data Kementerian Perindustrian, sub sektor tersebut tumbuh sebesar 7.91% pada tahun 2018 dan melampaui laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5.17% (Kementerian Perindustrian, 2019). Selama periode 2015-2019, sub sektor ini mampu tumbuh rata-rata tahunan sebesar 8.16% bahkan hingga triwulan IV tahun 2020, tetap dapat mencapai pertumbuhan positif sebesar 1.58% (Kementerian Perindustrian, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?

3. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian dengan adanya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah aktivitas berbagi dengan calon investor mengenai petunjuk tentang manajemen melihat masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan mengirimkan sinyal untuk dapat berkomunikasi lebih baik dengan para pemangku kepentingan seperti para pengguna laporan keuangan. Teori ini juga digunakan untuk mengirimkan pesan yang menggambarkan keunggulan perusahaan dari perusahaan lainnya (Yulianto & Widyasasi, 2020). Sebagai hasil penelitian ini, pihak eksternal dapat mempelajari tentang ukuran perusahaan dari nilai asetnya, profitabilitas perusahaan, serta likuiditas. Jika keseluruhan variable menghasilkan nilai yang tinggi artinya hal itu ialah suatu sinyal yang baik bagi pihak eksternal untuk berinvestasi.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan yang terjadi pada laba dilihat dari satu tahun ke tahun lainnya sebagai indikator yang baik dari kondisi keuangan suatu perusahaan (Avivah & Ardini, 2018).

Profit growth is a very important picture of financial position as it can show the condition of company (Handayani & Winarningsih, 2020).

Menurut Safitri (2016), pertumbuhan laba terdapat pengaruh dari berbagai faktor yakni:

- Tingkat penjualan
- Ukuran perusahaan
- Usia perusahaan
- Perusahaan laba masa lalu

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter yang mencerminkan besaran perusahaan dari total asetnya (Avivah & Ardini, 2018). Selain dilihat dari nilai asset, ukuran perusahaan dapat ditentukan dari nilai ekuitasnya (Riyanto, 2010).

Ukuran perusahaan ialah faktor penting yang mempengaruhi struktur modal. Semakin besar modal yang diterima maka berdampak pada potensi adanya pertumbuhan laba (Rahayu & Sitohang, 2019).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang menampilkan gambaran terkait efisiensi manajemen dalam menjalankan suatu usaha guna mengetahui kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba (Darmawan, 2020).

Net profit margin (NPM) dipakai dalam penelitian ini untuk menghitung nilai profitabilitas. NPM yakni suatu skala yang dipakai sebagai pengukuran kemampuan perusahaan melalui penjualan dalam menciptakan laba. Metode yang digunakan adalah membagi laba bersih dengan penjualan, dimana laba tersebut dihitung dengan memasukkan semua pendapatan dan biaya (Ningsih & Utiyati, 2020).

5. Likuiditas

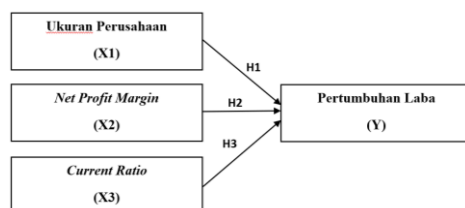
Likuiditas adalah indikator yang berguna bagi entitas untuk mengetahui

apakah ia memiliki kemampuan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek ketika jatuh tempo (Rahayu & Sitohang, 2019). Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan, likuiditas juga dapat digunakan untuk menyusun perencanaan keuangan dimasa depan terkait hutang jangka pendek serta perencanaan kas (Hery, 2016).

Current ratio (CR) pada penelitian ini merupakan pengukuran dari likuiditas. CR adalah rasio yang menggunakan total aset sebagai pengukuran sebagai baik perusahaan bisa membayar hutang jangka pendeknya dalam waktu dekat (Hery, 2016).

C. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual menyajikan gambaran dari variabel yang akan dianalisis serta hubungan antar variabel dependen dengan independen.



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

D. Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Laba

Penelitian menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Menurut Ningsih & Utiyati (2020), penelitian terhadap pertumbuhan laba menggunakan laba setelah pajak yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Fadella *et al.* (2020), penelitian variabel ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba dapat

menggunakan rasio Logaritma Natural Total Aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. Profitabilitas

Kemampuan memperoleh laba melalui penjualan dipakai untuk menghitung variabel profitabilitas dalam penelitian ini. Menurut Putri & Fuadati (2019), penelitian variabel profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

Kemampuan membayar hutang jangka pendek melalui aset lancar dipakai untuk menghitung variabel likuiditas dalam penelitian ini. Menurut Ningsih & Utiyati (2020), penelitian variabel likuiditas terhadap pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

E. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk membangun suatu hipotesis guna mendapatkan bukti dan penjelasan terkait permasalahan yang dimuat di penelitian. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan adalah informasi terkait perusahaan yang menyajikan kecil atau besar nilai aset yang dimiliki sebagai gambaran. Perusahaan total aset besar dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik karena seiring berjalannya waktu, perusahaan lebih ahli dan kreatif dalam membangun bisnis sehingga membuatnya cenderung stabil dan menguntungkan dibandingkan dengan total aset kecil (Puspasari, 2017). Nilai

aset yang besar dapat membuat kesan baik bagi perusahaan ke para pengguna laporan keuangan karena total aset dapat menarik investor untuk memberikan modal dan menyebabkan naiknya pertumbuhan laba. Petra *et al.* (2020) menunjukkan ukuran perusahaan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari penjabaran tersebut, peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas adalah ukuran berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu (As'ari & Pertiwi, 2021). Semakin besar profitabilitas, perusahaan dinyatakan semakin produktif dalam mencapai tingkat penjualan yang tinggi, sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Penelitian Martini & Siddi (2021) menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pencapaian laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualan akan memberikan kesan positif pada kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba. Dari penjabaran tersebut, peneliti mengajukan hipotesis:

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas yaitu rasio pengukuran seberapa cepat perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendek ketika jatuh tempo menggunakan aset lancarnya (Darmawan, 2020). Semakin besar likuiditas, perusahaan dianggap bisa membayar kewajiban jangka pendek dan mendorong investor untuk mendanai perusahaan yang akan membantu meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Rahayu & Sitohang

(2019) menunjukkan variabel likuiditas memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu membuat perusahaan dianggap bisa menjalankan bisnis dengan baik dan dapat menumbuhkan rasa percaya para investor sehingga peningkatan laba dapat tercapai. Dari penjabaran tersebut, peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

F. Populasi dan Sampel

Populasi ialah sekumpulan subjek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pupulasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Metode *purposive sampling* dijadikan sebagai metode pengambilan sampel yaitu dengan membuat standar yang memenuhi tujuan penelitian (Avivah & Ardini, 2018).

Tabel 1 Kriteria Purposive Sampling

No	Standar	Total
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	45
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2021	(3)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh laba secara terus menerus selama periode 2017-2021	(17)

4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2021	(2)
Jumlah Sampel		23
Jumlah Observasi (23x5)		115

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran objek penelitian yang diaplikasikan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah diolah peneliti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Var	Min	Max	Med	Mean	SD
PL	-0.94	47.07	0.15	0.68	4.44
UK	27.08	32.82	28.86	29.29	1.48
PR	0.00	0.39	0.07	0.10	0.08
LI	0.73	15.82	2.24	3.04	2.73

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba (PL) memperlihatkan nilai minimum sebesar -0.94 dan nilai maksimum sebesar 47.07, serta nilai median sebesar 0.15. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 0.68 dan 4.44.

Variabel ukuran perusahaan (UK) memperlihatkan nilai minimum 27.08 dan nilai maksimum 32.82, serta nilai median sebesar 28.86. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 29.29 dan 1.48.

Variabel profitabilitas (PL) memperlihatkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.39, serta nilai median sebesar 0.07. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 0.10 dan 0.08.

Variabel likuiditas (LI) memperlihatkan nilai minimum 0.73 dan nilai maksimum sebesar 15.82, serta nilai median sebesar 2.24. Sedangkan nilai

mean dan standar deviasi sebesar 3.04 dan 2.73.

B. Analisis Korelasi

Tabel 3 Analisis Korelasi

No	Var	1	2	3	4
1	PL	1			
2	UK	0.0486	1		
		0.6060			
3	PR	0.0557	-0.0716	1	
		0.5543	0.4470		
4	LI	-0.0392	-0.3140	0.1889	1
		0.6771	0.0006	0.0432	

Catatan: Tingkat signifikansi $p < 0.01$, $p < 0.05$, $p < 0.1$.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki potensi hubungan satu sama lain. Variabel pertumbuhan laba dengan variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa arah hubungan antar variabel yaitu positif atau searah sebesar 0.0486 dan antar variabel tidak memiliki hubungan sebesar 0.6060 karena tingkat signifikansi $p > 0.1$. Variabel pertumbuhan laba dengan variabel profitabilitas menunjukkan bahwa arah hubungan antar variabel yaitu positif atau searah sebesar 0.0557 dan antar variabel tidak memiliki hubungan sebesar 0.5543 karena tingkat signifikansi $p > 0.1$. Variabel pertumbuhan laba dengan variabel likuiditas menunjukkan bahwa arah hubungan antar variabel yaitu negatif atau tidak searah sebesar -0.0392 dan antar variabel tidak memiliki hubungan sebesar 0.6771 karena tingkat signifikansi $p > 0.1$.

C. Uji Estimasi Data Panel

Pengujian estimasi data panel dilakukan sebelum menguji asumsi klasik dan uji regresi data panel. Bergantung pada data yang telah dikumpulkan, salah satu dari dua model pengujian dilakukan untuk menetapkan manakah model terbaik untuk

digunakan. Berikut prosedur pengujian estimasi data panel menggunakan STATA versi 17.

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menemukan lebih baik menggunakan *firm effect* dengan *pooled least square*. Untuk menemukan model yang tepat, hasil pengujian yang digunakan adalah *firm effect*.

Tabel 4 Uji Chow

F (22, 89)	=	1.01
Prob > F	=	0.4569

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Prob > F = 0.4569 dimana nilai tersebut p > 0.05 artinya tidak terdapat model *firm effect* dalam penelitian ini.

2. Uji Time Test

Uji time effect test adalah pengujian untuk menemukan model terbaik antara *time effect* atau *pooled least square*. Untuk menemukan model yang tepat, hasil pengujian yang digunakan adalah *time effect*.

Tabel 5 Uji Time Effect Test

F (4, 107)	=	1.15
Prob > F	=	0.3391

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai Prob > F = 0.3391 dimana nilai tersebut p > 0.05 artinya tidak terdapat model *time effect* dalam penelitian ini.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Breusch-Pagan test*.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

chi2(1)	=	33.17
Prob > chi2	=	0.0000

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan nilai Prob > chi2 = 0.0000 dimana nilai

tersebut p < 0.05 artinya penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *wooldrige test*.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

F (1, 22)	=	350.171
Prob > F	=	0.0000

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan nilai Prob > F = 0.0000 dimana nilai tersebut p < 0.05 artinya penelitian ini terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *variance inflation factor (VIF)*.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
UK	1.11	0.901217
PR	1.04	0.964157
LI	1.14	0.873545
Mean VIF	1.10	

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai masing-masing variabel VIF < 10 dan 1/VIF > 0.1 artinya penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Regresi Robust Cluster

Regresi robust cluster merupakan pengujian yang dilakukan dalam rangka mengatasi suatu permasalahan mengenai uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sehingga jika dilanjutkan ke tahap uji hipotesis maka pengujian tersebut menjadi valid. Berikut adalah hasil olah data setelah dilakukan pengujian menggunakan *robust cluster*.

Tabel 9 Regresi Robust Cluster

<i>PL</i>	<i>Coef</i>	<i>Robust std. err.</i>	<i>t</i>	<i>P > t </i>
<i>UK</i>	0.12	0.18	0.67	0.50
<i>PR</i>	3.41	3.63	0.94	0.35
<i>LI</i>	-0.06	0.05	-1.05	0.30
<i>_cons</i>	-3.06	5.18	-0.59	0.56
<i>Number of obs</i>	=		115	
<i>F (3, 22)</i>	=		0.45	
<i>Prob > F</i>	=		0.7185	
<i>R-squared</i>	=		0.0072	

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian data yang dilaksanakan untuk membuktikan signifikansi antar variabel dan menunjukkan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 10 Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Tanda yang diharapkan</i>	<i>Pertumbuhan Laba</i>
<i>UK</i>	+	0.1227
<i>PR</i>	+	3.4188
<i>LI</i>	+	-0.0630
<i>Pooled Least Square (POLS)</i>		YES
<i>Robust Cluster</i>		YES
<i>Obs</i>		115
<i>R-Square</i>		0.0072
<i>F-Statistik</i>		0.7185

Catatan: Tingkat signifikansi * $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.1$.

Uji hipotesis tabel 10 menyajikan hasil penelitian menggunakan model *pooled least square* (POLS). Penelitian ini menggunakan 23 perusahaan dan sampel penelitian observasi sebanyak 115. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini:

- Hasil pengujian menghasilkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.1227 dan tidak terdapat tanda signifikansi. Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.
- Hasil pengujian menghasilkan bahwa nilai koefisien sebesar 3.4188 dan tidak terdapat tanda signifikansi. Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.
- Hasil pengujian menghasilkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.0630 dan tidak terdapat nilai tanda signifikansi. Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

6. Pembahasan

Hasil penelitian pada pengujian regresi data panel bisa terlihat pada tabel 10. Berikut penjelasan mengenai hasil regresi data panel:

- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian menyatakan bahwa hipotesis ukuran perusahaan ditolak. Hal ini terbukti dari nilai koefisien sebesar 0.1227 dan probabilitas sebesar 0.2534 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu & Sitohang (2019) dimana peningkatan ukuran perusahaan tidak dapat mendorong pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai total

asset yang tinggi, tetapi hal tersebut tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat mengorganisasikan asetnya dengan baik dalam menciptakan laba yang akan berdampak pada pertumbuhan laba. Menurut Endri *et al.* (2020), perusahaan yang memiliki aset kecil akan sulit menghasilkan laba dan pertumbuhan laba, sedangkan perusahaan dengan aset besar tidak selalu menghasilkan pertumbuhan laba. Nilai aset yang besar dapat menghabiskan banyak biaya dan berpotensi mengurangi nilai laba yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan besar tidak selalu mengarah pada pertumbuhan laba karena setiap aktivitas bisnis yang dijalankan memiliki strategi sendiri untuk mengelola laba (Endri *et al.*, 2020).

- Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba
Pengujian menyatakan bahwa hipotesis profitabilitas ditolak. Hal ini terbukti dari nilai koefisien sebesar 3.4188 dan probabilitas sebesar 0.1783 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firman & Salvia (2021) dimana profitabilitas berdampak kecil pada pertumbuhan laba karena profitabilitas tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memperoleh penjualan tinggi. Namun, penjualan dengan tingkat tinggi mempunyai beban yang tinggi pula sehingga biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan nilai penjualan yang dihasilkan artinya pertumbuhan

laba tidak mencukupi (Siregar & Batubara, 2017). Selain itu, laba bersih yang diperoleh setelah pajak mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan berakibat laba tidak dapat digunakan kembali untuk meningkatkan penjualan ditahun berikutnya (Sa'adah *et al.*, 2022).

- Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba
Pengujian menyatakan bahwa hipotesis likuiditas ditolak. Hal ini terbukti dari nilai koefisien sebesar -0.0630 dan probabilitas sebesar 0.520 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mardiana *et al* (2021) dimana likuiditas tinggi tidak menjamin perusahaan memiliki modal yang tersedia guna mendukung operasional perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba. Jika likuiditas tinggi artinya perusahaan memiliki aset lancar yang berlebih dimana hal tersebut tidak baik bagi pertumbuhan laba karena aset lancar memberikan return yang lebih kecil dibandingkan return aset tetap. Oleh sebab itu, perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas dengan baik sehingga pertumbuhan laba tidak dapat tercapai.

IV.SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- Ukuran perusahaan tidak signifikan dan positif terhadap

pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan yang besar tidak memberikan jaminan dapat menghasilkan pertumbuhan laba karena dalam mengelola nilai aset yang besar diperlukan biaya yang cukup besar juga agar aset perusahaan dapat terjaga dengan baik dan setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda dalam mengelola laba yang diperolehnya pada tahun sekarang untuk tahun selanjutnya.

- Profitabilitas tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti profitabilitas yang tinggi belum tentu berpengaruh pada pertumbuhan laba karena nilai profitabilitas tinggi berarti biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tingkat penjualan tinggi juga besar dan akan mengurangi laba serta laba yang diperoleh pada tahun sekarang tidak memberi pengaruh untuk tahun selanjutnya dikarenakan nilai laba mengalami fluktuasi setiap tahun.
- Likuiditas tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi adanya pertumbuhan laba karena apabila aset lancar digunakan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya, maka sisa modal yang tersedia hanya sedikit sehingga kurang dapat mendukung biaya operasional perusahaan guna meningkatkan laba dan adanya nilai aset lancar yang berlebih juga tidak baik bagi pertumbuhan laba karena return yang dihasilkan dari aset lancar lebih rendah dibandingkan aset tetap.

2. Kekurangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat kekurangan dalam penelitian antara lain:

- Sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- Variabel yang digunakan di penelitian hanya ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.
- Periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2017-2021.

3. Saran

Berdasarkan kekurangan yang telah disajikan, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sektor lainnya atau pada tahun yang berbeda sehingga penelitian dapat lebih optimal.
- Penelitian selanjutnya di sarankan dapat menambah variabel lain yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba selain variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015–2019. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 26-45.
- Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6), 1-17.

- Amrullah, L. M., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-23.
- As'ari, A. G., & Pertwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 261-270.
- Avivah, D. C., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1-20.
- Badan Pusat Statistik, B. (12. December 2020). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019. (2476-9134).
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbis Socio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10-16.
- Damayanti, F., Korawijayanti, L., & Karyanti, T. D. (2020). Analisis Kemampuan Current Ratio, Return on Total Assets, Debt to Total Assets, Total Assets Turnover, dan Price Earning Ratio dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 3(1), 24-38.
- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1182-1193.
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *Journal Accounting and Finance*, 5(2), 102-108.
- Endri, Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739-748.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 12-29.
- Fadly, B. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 23(1), 1-7.
- Firman, D., & Salvia. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *INJECTS: International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154-166.
- Ghozali, H. I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10* (2 Ausg.). Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Gulo, A., Lumban, G. I., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusanaa, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 169-181.
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 198-204.
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada UD Prima Mebel di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(10), 1-17.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 25-32.
- Kementerian Perindustrian, R. (18. Februari 2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Von kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-abgerufen>
- Kementerian Perindustrian, R. (19. April 2021). *Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. Von kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital-abgerufen>
- Law, S. H. (2018). *Applied Panel Data Analysis: Short Panels*. Universiti Putra Malaysia Press: Serdang, Selangor.
- Malau, Y. N., Siregar, A. E., & Ginting, E. S. (2022). Analysis of CR, DER, TAT on

- Profit Growth in Trading Sector Companies. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 16(1), 75-83.
- Mardiana, Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Media Ekonomi*, 21(1), 26-33.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 99-109.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87-96.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-15.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197-214.
- Putri, M. P., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(9), 1-18.
- Qamara, T., Wulandari, A., Sukoco, A., & Suyono, J. (2020). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, And Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *IJIEEB: International Journal of Integrated Education, Engineering Business*, 3(2), 81-93.
- Rachmatika, A. G. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *e-Journal Administrasi Bisnis*, 7(1), 195-208.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1-18.
- Rizma, F., Sundarta, M. I., & Muniroh, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets dan Debt to Total Assets terhadap Pertumbuhan Laba. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*, 229-245.
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 14-21.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(4), 1-11.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79-92.
- Suryani. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 181-189.
- Tukan, D. F., & Laily, N. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(7), 1-18.
- Yusri, Hasrina, C. D., & Windayati, V. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018). *Jurnal Humaniora*, 4(2), 234-243.